

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan atas penafsiran QS. Al-Fajr menurut Abdul Rauf Al-Singkili dalam tafsir Turjumān Al- Mustafid , maka dapat disederhanakan menjadi kesimpulan yang cukup memuat beberapa poin penting dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Dalam menafsirkan QS. Al-Fajr di dalam kitabnya, Abdul Rauf Al-Singkili menggunakan dua metode, yaitu metode *ijmālī* (global) dan metode *tahlīlī* (analisis).
2. Mengenai corak yang beliau gunakan dalam menafsirkan QS. Al-Fajr adalah dengan menggunakan corak sufi (tasawuf). Hal ini sangat memungkinkan mengingat Abdul Rauf sendiri merupakan seorang ulama tasawuf.
3. Penafsiran Abdul Rauf Al-Singkili terhadap QS. Al-Fajr tak terlepas dari kekurangan dan kelebihan, salah satu kekurangan dalam penafsirannya yaitu seperti penggunaan bahasa arab melayu tradisional yang cukup meyulitkan pembaca yang tidak memiliki dasar bahasa ini, dan tidak menambahkan hadis Rasulullah sebagai penguat penafsirannya.
4. Begitupun terdapat kekurangan, tak lantas membuat tafsir Turjumān Al - Mustafid tak memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan yang bisa dilihat dari penafsirannya seperti menuliskan perbedaan penafsiran antar ulama pada QS. Al-Fajr ayat 2-3. Beliau juga menjelaskan tentang neraka Jahannam di ayat ke-23 ketika mufassir lain tidak menjelaskannya. Keistimewaan lainnya ialah menjelaskan perbedaan qiraat di akhir QS. Al-Fajr secara jelas.

B. Saran

Setelah mempelajari dan menganalisis metode dan corak QS. Al-Fajr dalam dalam Turjumān Al -Mustafid karya Abdul Rauf Al-Singkili, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Alquran merupakan Kitabullah yang banyak ayat-ayat Alquran yang belum mampu diungkapkan maknanya sehingga diharapkan kepada generasi yang akan datang memiliki tekad yang kuat untuk mengkaji lebih dalam kitab suci ini.
2. Nusantara yang luas ini memiliki banyak ulama terdahulu yang hasil karya-karyanya kurang diminati. Diharapkan bagi generasi yang akan datang bisa lebih luas mengkaji karya-karya ulama tersebut sehingga menjadi tidak asing lagi di kalangan masyarakat.
3. Seperti sejarah perkembangan tafsir yang berkembang dari masa ke masa hingga memiliki metode dan sistematika yang beragam, hendaknya hal tersebut juga berkembang di Indonesia supaya masyarakatnya khususnya dari kaum muslimin dapat memahami makna Alquran dengan baik.